

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 14 Bandung di Jl. Cijawura Hilir No. 341 Bandung 40287, dengan alasan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan sekolah kejuruan dengan beberapa program keahlian didalamnya. Bidang keahliannya adalah program keahlian desain dan produksi kriya tekstil, program studi desain dan produksi kriya tekstil, hal itu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan penulis memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Populasi

Populasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007:250-251) dapat dibedakan antara populasi umum, populasi target dan populasi terukur.

Populasi umum adalah seluruh subjek penelitian. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Populasi terukur adalah populasi yang secara riil dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI program studi keahlian desain dan produksi kriya tekstil di SMK Negeri 14 Bandung, yang telah mengikuti mata diklat menggambar ornamen sebanyak 30 peserta didik.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, karena seluruh objek dalam populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik, yaitu peserta didik kelas XI Program Keahlian Desain dan produksi Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung.

Enggis Kartikawati, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Menggambar Ornamen” Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagai mana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2004:139) : ”Penelitian deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang situasi yang dialami satu hubungan kegiatan pandangan sikap tentang satu proses yang sedang berlangsung. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya. Tidak memberikan perlakuan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Adapun ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (2004:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa karena itu metode ini disebut metode analitik

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang yang menggunakan, menyusun, menjelaskan dan menganalisis data mengenai penerapan hasil belajar ”Menggambar Ornamen” pada pembuatan desain motif dalam mata diklat cetak saring pada peserta didik kelas XI program keahlian desain dan produksi kriya tekstil SMK Negeri 14 Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara pembaca dengan penulis mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian. Definisi oprasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian “Penerapan Hasil Belajar Menggambar Ornamen Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring”. Istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan hasil belajar menggambar ornamen

Enggis Kartikawati, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Menggambar Ornamen” Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Penerapan adalah “Kemampuan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari dalam situasi baru atau situasi kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metoda, konsep, prinsip, atau teori”. (Mohammad Ali, 1995 : 43).
- b. Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”. (Nana Sudjana, 2010 : 22).
- c. Menggambar Ornamen adalah standar kompetensi dari program keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil yang ada dalam kelompok mata diklat produktif yang dipelajari oleh peserta didik kelas XI semester 1. Tujuan standar kompetensi menggambar ornamen tercantun dalam silabus SMK Negeri 14 Bandung (2012:25), yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran “Menggambar Ornamen” diharapkan peserta didik memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan mengenai menggambar bentuk ornamen, menggambar jenis-jenis ornamen, pengetahuan alat dan bahan menggambar ornamen, teknik menggambar ornamen, dan teknik penyelesaian (*finishing*) pada pembuatan desain motif.

Penerapan hasil belajar Menggambar Ornamen yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan di atas yaitu kemampuan peserta didik dalam menerapkan menggambar ornamen yang dihasilkan dari penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan menggambar bentuk ornamen, menggambar jenis-jenis ornamen, pengetahuan alat dan bahan menggambar ornamen, penguasaan pengetahuan teknik menggambar ornamen, dan penguasaan pengetahuan teknik penyelesaian (*finishing*) menggambar ornamen pada pembuatan desain motif dalam mata diklat cetak saring.

2. Pada Pembuatan Desain Motif dalam Mata diklat Cetak saring

- a. Pembuatan berasal dari kata buat yang berarti “cara atau proses yang menghasilkan suatu benda”. (W.J.S Poerwadinata 1997:636)
- b. Desain Motif adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar ornamen, dan berbagai macam garis sehingga tercipta sebuah

Enggis Kartikawati, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Menggambar Ornamen” Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

motif baru yang indah, serasi dan dapat menambah keindahan dari suatu proses kerja.

- c. Cetak saring adalah kegiatan pembelajaran mencetak yang membutuhkan keindahan dari desain motif, dengan menggunakan kain gasa/kasa yang biasa disebut *screen*.

Pengertian pada pembuatan desain motif dalam mata diklat cetak saring yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu suatu pekerjaan yang menghasilkan desain motif ornamen yang baru dalam mata diklat cetak saring.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai penerapan hasil belajar “Menggambar Ornamen” pada pembuatan desain motif dalam mata diklat cetak saring di SMK Negeri 14 Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan ungkapan Ridwan (2004:71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan hasil belajar “Menggambar Ornamen” pada pembuatan desain motif dalam mata diklat cetak saring. Angket ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI program studi keahlian desain dan produksi kriya tekstil SMK Negeri 14 Bandung.

F. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Eggis Kartikawati, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Menggambar Ornamen” Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik pengolahan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
2. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokkan data dengan cara menjumlahkannya kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
3. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan.

Rumusan presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, (2003:43) bahwa rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase
 f : Frekuensi
 n : Jumlah responden
 100% : Bilangan tetap

4. Penafsiran data

Rumusan tersebut di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100% : Seluruhnya
 76%-99% : Sebagian besar
 51%-75% : Lebih dari setengahnya
 50% : Setengahnya
 26%-49% : Kurang dari setengahnya

Enggis Kartikawati, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Menggambar Ornamen” Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1%-25% : Sebagian kecil

0% : Tidak seorang pun

Data yang ditafsirkan adalah data yang persentasenya paling besar.



Enggis Kartikawati, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Menggambar Ornamen” Pada Pembuatan Desain Motif Dalam Mata Diklat Cetak Saring

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu